

## **Korelasi Penguasaan Kosakata (*Goi*) dengan Kemampuan Menyimak(*CHOUKAI*)**

### **Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang**

### **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan**

Helen Susanti<sup>1</sup>, Mugiyanti<sup>2</sup>

Universitas Pakuan, Bogor Indonesia

\*Surel Korespondensi : [mugichan85@yahoo.com](mailto:mugichan85@yahoo.com)

Kronologi Naskah: diterima 22 April 2021 direvisi 19 Mei 2021, diputuskan 25 Juni 2021

### **Abstract**

This study is a continuation of a previous study entitled "Correlation of Vocabulary Mastery (*goi*) with The Ability to Speak (*kaiwa*) Japanese Literature Students." This study looked at the correlation between vocabulary mastery and students' listening ability. In language learning, there are 4 skills that are expected to be mastered by learners, namely the ability to write, read, listen and speak. The purpose of the study was to see if vocabulary mastery had a correlation with listening ability in students. The population used in this study is students of semester 2 undergraduate level academic year 2019/2020 Japanese Literature Study Program Faculty of Social and Cultural Sciences Pakuan University who took Chokai 1 courses as compulsory courses. The sample used was a total of 20 students. The method used in the study is the quantitative method, which is closely related to hypothesis testing.

The external target to be achieved from this research is the unity of methods and thinking in teaching, especially to improve vocabulary mastery of students of the Fisib Japanese Literature Study Program of Pakuan University. To realize this, we will provide training on the importance of teaching vocabulary in Japanese to Japanese literature lecturers, especially lecturers who teach 4 basic language skills. This is intended to create unity of mind so that it can teach in an integrated manner with other courses, such as Nihongo (Japanese), Chokai (listening), and Dokkai (reading comprehension). After that, there will be training to high school and vocational school teachers in Bogor and surrounding areas who teach Japanese. Furthermore, it will present the results of research in international seminars and ASPBJI (Indonesian Japanese Pedidikan Study Association). Next, plan to create a textbook for teaching vocabulary that can be used in universities.

**Keywords:** Assesment, Chokai, listening ability, vocabulary mastery

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul "Korelasi Penguasaan Kosakata (*goi*) dengan Kemampuan Bercakap (*kaiwa*) Mahasiswa Sastra Jepang." Penelitian kali ini melihat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak mahasiswa. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat 4 kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pemelajar yaitu kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah penguasaan kosakata memiliki korelasi dengan kemampuan menyimak pada mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 jenjang S1 tahun akademik 2019/2020 Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang mengambil mata kuliah Chokai 1 sebagai mata kuliah wajib. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 20 orang mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa.

Target luaran yang ingin dicapai dari penelitian kali ini adalah adanya kesatuan metode dan pemikiran dalam pengajaran khususnya untuk peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Sastra Jepang FISIB Universitas Pakuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami akan memberikan pelatihan mengenai pentingnya pengajaran kosakata dalam Bahasa Jepang kepada dosen Sastra Jepang terutama dosen yang mengampu mata kuliah yang mengajarkan 4 kemampuan dasar berbahasa. Ini dimaksudkan agar tercipta kesatuan pikiran sehingga dapat mengajarkan secara terintegrasi dengan mata kuliah lainnya, seperti Nihongo (Bahasa Jepang), Chokai (menyimak), dan Dokkai (pemahaman bacaan). Setelah itu, akan diadakan pelatihan kepada guru SMA dan SMK di Bogor dan sekitarnya yang di sekolahnya mengajarkan bahasa Jepang. Lebih lanjut, akan mempresentasikan hasil penelitian dalam kegiatan seminar internasional dan ASPBJI (Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia). Selanjutnya, berencana membuat buku ajar untuk pengajaran kosakata yang bisa dipakai di universitas.

**Kata kunci:** *Chokai*, kosakata, kemampuan menyimak, penilaian

## PENDAHULUAN

Mata kuliah *Chokai* (menyimak) di jenjang S1 di Program Studi Sastra Jepang FISIB Universitas Pakuan diajarkan sebanyak 6 semester kepada mahasiswa semester satu sampai enam. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan mata kuliah kemampuan berbahasa lainnya yang dilakukan hanya sampai semester enam. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan di lab bahasa dengan diampu oleh satu orang dosen. Mata kuliah *chokai* tiap semester berbobot 2 sks diajarkan satu minggu satu kali. Kepada mahasiswa semester 2 (yang menjadi populasi penelitian ini) pengajaran *chokai* dilakukan dengan menggunakan buku pegangan yaitu buku *Minna No Nihongo Shokyu 1*, *Chokai Tasuku 25*.

Melalui pengalaman kami selama dua tahun mengampu mata kuliah *Chokai*, ditemui beberapa kendala pada saat pengajaran, yaitu mahasiswa ada kalanya kurang berminat dengan topik yang terdapat dalam buku pegangan, karena topik kurang bervariasi dan tidak bersifat kekinian. Kendala ini kami atasi dengan menambah bahan ajar sebagai variasi, misalnya mengambil bahan dari youtube. Kendala lainnya adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam memahami tuturan yang diperdengarkan di kelas, dan kurangnya penguasaan kosakata oleh mahasiswa. Mahasiswa sering tidak dapat menangkap ‘maksud’ dari hal yang dibicarakan, atau menangkap kosakata yang muncul dalam *chokai*, padahal kosakata tersebut sudah pernah dipelajari di kelas tata bahasa.

Bahasa Jepang di program studi Sastra Jepang diajarkan dengan alur pengajaran sebagai berikut, pertama-tama mahasiswa diajarkan pola kalimat/tata bahasa, termasuk kosakata dalam mata kuliah *Nihongo*. (Bahasa Jepang) Selanjutnya dilatih untuk menyimak suatu tuturan dalam mata kuliah *Chokai*. Berikutnya mahasiswa belajar berbicara dengan pola kalimat yang sudah dipelajari dalam mata kuliah *Kaiwa (Percakapan)*. Semua mata kuliah tersebut menggunakan buku ajar *Minna no Nihongo* yang memiliki buku seri untuk masing-masing mata kuliah. *Minna no Nihongo Honsatsu* dan *Minna no Nihongo Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa* untuk mata kuliah Nihongo.

Sampel penelitian adalah sebanyak 20 orang dari mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2019/2020 yang terbagi menjadi dua kelas (kelas A dan B) yang mengambil mata kuliah *Chokai 2* sebagai mata kuliah wajib.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat juga menjadi bahan acuan bagi pengampu mata kuliah *Chokai* di semester yang lain. Penelitian kali ini berfokus pada korelasi antara

kosakata (*goi*) dengan kemampuan menyimak mahasiswa dalam bahasa Jepang. Peneliti ingin mencari jawaban sejauh mana korelasi antara keduanya. Peneliti menyadari pentingnya penguasaan kosakata mahasiswa, karena hal ini tidak hanya bermanfaat dalam mata kuliah *Chokai* saja, tetapi berhubungan pula dengan mata kuliah lainnya, seperti *Nihongo* (bahasa Jepang), *Kaiwa* (berbicara), dan *Dokkai* (pemahaman bacaan). Dengan penguasaan kosakata yang baik, diharapkan dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa mahasiswa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan Menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tanaka, 2012). Kalau hal ini dapat terwujud, diharapkan di masa depan dapat meningkatkan persentase kelulusan mahasiswa dalam ujian JLPT tingkat N3.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa asing karena semakin besar penguasaan kosakata seseorang, maka akan baik pula keterampilannya dalam berbahasa. Dengan penguasaan kosakata yang baik, maka komunikasi dalam bentuk tertulis maupun lisan dapat terlaksana dengan baik pula. Penguasaan kosakata di sini, bukan berarti hanya hafal kata tersebut namun juga memahami kata tersebut dalam kalimat maupun dalam konteks yang lebih luas. Rumusan masalah penelitian ini yaitu melihat bagaimana korelasi antara kosakata dengan kemampuan menyimak. Hasil penelitian akan menjadi referensi mengenai sistem pembelajaran secara integrasi guna meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa. Untuk itu diperlukan kerjasama antara pengajar pengampu mata kuliah lain, misalnya bahasa Jepang (*nihongo*), berbicara (*kaiwa*), pemahaman bacaan (*dokkai*), dan menulis (*sakubun*). Jika sistem pengajaran telah terintegrasi satu sama lain, mahasiswa dapat memperoleh penguasaan kosakata melalui mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa Jepang yang yang diambilnya. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa mereka. Di samping itu pula, dapat menaikkan level dalam ujian kemampuan bahasa Jepang atau *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yang merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang diselenggarakan serentak oleh Japan Foundation di seluruh dunia dua kali setahun.

## KAJIAN TEORI

### Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang merupakan bagian dari satu bahasa. Kosakata memegang peranan yang sangat penting, dari kosakata dapat disusun kalimat-kalimat atau satuan-satuan yang lebih luas yang bermakna dan mengandung ide dan gagasan tertentu. Kosakata (*Goi*) adalah kumpulan kata dalam lingkungan tertentu. Lebih lanjut, menurut (Sudjiyanto dan Ahmad, 2007:97), *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Kosakata yang merupakan kumpulan kata yang dapat disusun menjadi kalimat atau satuan yang luas harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang guna kelancaran dalam berkomunikasi dan menulis.

Wujud penguasaan kosakata dapat dilihat dari kemampuan membaca dan menulis huruf atau *kanji*. Memahami makna suatu kosakata bukan berarti hanya hafal atau ingat makna kata tersebut saja namun, dapat mengetahui perbedaan makna kosakata lain yang bersinonim, dan dapat menggunakannya dengan benar dalam sebuah kalimat. Semakin banyak kosakata yang dimiliki akan semakin mudah bagi seseorang dalam memahami tulisan atau pembicaraan orang lain semakin mudah mengemukakan pikiran ide kita dalam bahasa lisan dan tertulis. Sebaliknya, semakin sedikit kosakata yang kita kuasai, maka akan semakin sulit bagi kita untuk memahami pikiran pembicaraan orang lain atau mengungkapkan pikiran kita ke orang lain.

Jumlah kosakata yang harus dikuasai seorang pemelajar Bahasa Jepang adalah bagi peserta ujian N5 diharuskan sudah menguasai 1500 kata dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagi peserta ujian N4 sudah menguasai sekurang-kurangnya 3000 kata bahasa Jepang tingkat dasar, bagi peserta ujian N3 sudah menguasai 4500 kata, bagi peserta ujian N2 sudah menguasai 6000 kata, dan bagi peserta ujian N1 sudah menguasai 10.000 kata.

### **Kemampuan Menyimak**

Menurut H. G. Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008: 31)

Tarigan (2008:37), mengatakan bahwa tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Menurut Hunt (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 59) ada empat fungsi utama menyimak, yaitu:

- a. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi.
- b. Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif.
- c. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yg masuk akal.
- d. Agar dapat memberikan responsi yang tepat.

Tarigan (2008:38), juga mengemukakan bahwa ragam menyimak dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Menyimak Ekstensif (ekstensive listening) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap satu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif antara lain, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.
- b. Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam menyimak intensif di antaranya yaitu menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman, menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi pemikiran dan perasaan yang tinggi, menyimak intensif pada dasarnya memahami bahasa formal dan menyimak intensif memerlukan produksi materi yang disimak. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain: menyimak kritis, menyimak konsetratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak Interogatif, dan menyimak selektif.

### **Evaluasi dan Penilaian**

Evaluasi merupakan kegiatan yang mencakup pengukuran dan penilaian. Dalam evaluasi objek yang dilihat adalah bagaimana *input*, yaitu kondisi siswa sebelum belajar, transformasi yaitu proses pembelajaran, dan *output* yaitu keadaan siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi sering dikatakan sebagai upaya untuk mengukur taraf ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pendidikan, mengetahui efektivitas proses belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah dilaksanakan, untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program belajar mengajar berikutnya, serta untuk mengetahui kelemahan yang memerlukan perbaikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Hasil belajar bahasa Jepang umumnya berupa keterampilan berbahasa Jepang yang dimiliki siswa setelah belajar, penguasaan huruf (hiragana, katakana, dan kanji), penguasaan materi tatabahasa, penguasaan kosakata keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menerjemahkan baik secara lisan maupun tulisan.

Objek-objek evaluasi pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu: evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi program pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses satuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan oleh pengajar yang mengampu mata pelajaran tersebut. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses pengajaran yang telah dijalankan guna membantu menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran tahap berikutnya, sebagai umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk menentukan layak atau tidaknya pembelajar naik ke jenjang berikutnya atau tidak.

Alat evaluasi atau alat penilaian, secara garis besarnya dibagi dua, yaitu dalam bentuk tes dan non tes. Tes terdiri atas tes lisan, tulisan, dan tes tindakan. Adapun alat evaluasi yang berupa non tes terdiri atas observasi, angket, wawancara skala, sosiometri, studi kasus, dan checklist (Sudjana, 2009; 6).

### **Korelasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, korelasi berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat (2008:775). Lebih lanjut Jonathan Sarwono menjelaskan (2006:75), korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan. Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivaria yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Di antara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer, yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman.

Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio. Pengukuran hubungan ini akan menghasilkan keputusan di antaranya :

- a) hubungan kedua variabel tidak ada,
- b) Hubungan kedua variabel lemah,
- c) Hubungan kedua variabel cukup kuat,
- d) Hubungan kedua variabel kuat dan
- e) Hubungan kedua variabel sangat kuat.

Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1 maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Data yang diperoleh dari nilai tes kosakata dan nilai akhir akan diukur korelasinya menggunakan korelasi Pearson yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Lalu hasil perhitungan korelasi dibagi menjadi 3 kelompok besar

1. *Korelasi positif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y juga naik.
2. *Korelasi negatif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau

sama dengan -1. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif. Korelasi sempurna ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y turun dan berlaku sebaliknya.

3. *Tidak ada korelasi*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. (Sarwono, 2006)

Kekuatan hubungan antara dua variabel dijelaskan dalam kriteria berikut :

- < 0,20 : korelasi dianggap tidak ada
- 0,20 -0,40 : korelasi ada tetapi rendah
- 0,41 – 0,70 : korelasi cukup tinggi
- 0,71 – 0,90 : korelasi tinggi
- 0,91 – 1.00 : korelasi sangat tinggi (Sarwono, 2006: 150)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berawal dari adanya hipotesa yang merupakan jawaban sementara yang masih bersifat praduga karena belum dibuktikan kebenarannya. Peneliti menduga ada korelasi antara nilai tes kosakata dengan nilai tes *Chokai* mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pembuatan instrumen penelitian berupa soal tes kosakata dan tes *Chokai*, lalu diujikan satu minggu satu kali sebanyak 12 kali, sesuai dengan jumlah tatap muka efektif pembelajaran dalam satu semester. Hasil dari nilai tes kosakata akan dihitung dengan menggunakan program Excel lalu dikaji menjadi variabel bebas (X). Sedangkan hasil dari tes *Chokai* akan menjadi variabel Y. Data yang diperoleh dari nilai tes kosakata dan tes *Chokai* akan diukur korelasinya menggunakan korelasi Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X yaitu hasil tes kosakata didapat dari hasil tes tertulis. Bentuk soalnya berupa daftar kosakata dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa diminta menuliskan bahasa Jepang dari kata-kata tersebut. Variabel Y yaitu hasil dari tes *Chokai* yang juga berupa tes berbentuk secara tertulis. Mahasiswa mendengarkan tuturan dari CD, lalu menjawab pertanyaan mengenai isi tuturan yang didengar. Bentuk soalnya berupa menjawab singkat, pilihan ganda, menjodohkan maupun pilihan Benar atau Salah. Tes kosakata dan tes *Chokai* dimulai dari bab 12 sampai bab 23. Bab 12-17 diadakan sebelum UTS dan Bab 18-23 diadakan setelah UTS. Nilai kosakata (*Goi*) dan menyimak (*Chokai*) bab 12-17 dan bab 18-23 diambil nilai rerata.

Untuk melihat nilai korelasi, penulis melakukan tiga perhitungan, yaitu :

- 1) Korelasi rerata nilai kosakata (*goi*) dan menyimak (*chokai*) bab 12-17 (sebelum UTS)
- 2) Korelasi rerata nilai kosakata (*goi*) dan menyimak (*chokai*) bab 18-23 (sebelum UTS)
- 3) Korelasi rerata nilai kosakata (*goi*) dan menyimak (*chokai*) bab 12-23 (keseluruhan)

Berikut adalah hasil perhitungan korelasi antara nilai kosakata (*goi*) dan menyimak (*chokai*):

### 1) KORELASI RERATA NILAI KOSAKATA (*GOI*) DAN MENYIMAK (*CHOKAI*) BAB 12-17 (SEBELUM UTS)

NO	NPM	NAMA	NILAI RERATA	NILAI RERATA
----	-----	------	--------------	--------------

			<b>KOSAKATA (<i>GOI</i>) BAB 12-17</b>	<b>MENYIMAK (<i>CHOKAI</i>) BAB 12-17</b>
1	43119038	PK	94,08	86,83
2	43119026	MRS	93,67	84,67
3	43119004	SHS	99,08	94,67
4	43119024	MW	95,33	85,5
5	43119029	DP	90,75	76,83
6	43119042	BAW	74,5	72,17
7	43119019	ASP	84,25	84,67
8	43119045	MDR	79,42	88,17
9	43119002	MRF	88,5	90
10	43119028	MYT	75,25	86,33
11	43119041	JHP	76,67	75,33
12	43119055	NAM	88,17	91,83
13	43119031	MFA	71	67,5
14	43119040	RV	74,67	65
15	43119046	DPK	94,92	79,17
16	43119016	PDZ	91,67	91,17
17	43119017	MA	95,75	77
18	43119032	HNR	94,08	73,5
19	43119003	ID	98,17	88,5
20	43119005	DS	97,83	95,5
<b>KORELASI</b>			<b>0,57</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X yaitu nilai rerata kosakata (*goi*) bab 12-17 dan variabel Y yaitu nilai rerata menyimak (*chokai*) bab 12-17 berada pada nilai **0,57**. Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut, korelasi ini termasuk **Korelasi Cukup Tinggi**.

**2) KORELASI RERATA NILAI KOSAKATA (*GOI*) DAN MENYIMAK (*CHOKAI*)  
 BAB 18-23 (SETELAH UTS)**

<b>NO</b>	<b>NPM</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI RERATA KOSAKATA (<i>GOI</i>) BAB 18-23</b>	<b>NILAI RERATA MENYIMAK (<i>CHOKAI</i>) BAB 18-23</b>
1	43119038	PK	86,83	89,5
2	43119026	MRS	92,33	90
3	43119004	SHS	97,67	93,5
4	43119024	MW	94	92,33
5	43119029	DP	81,67	81,17
6	43119042	BAW	76	71,33
7	43119019	ASP	87,67	96,33
8	43119045	MDR	96	86,5
9	43119002	MRF	94,17	97,17
10	43119028	MYT	70,67	91,67
11	43119041	JHP	79,17	80,33
12	43119055	NAM	83,17	96,83
13	43119031	MFA	71,67	87,33

14	43119040	RV	83,67	87
15	43119046	DPK	89	89
16	43119016	PDZ	96,67	96,5
17	43119017	MA	84,33	84
18	43119032	HNR	94,5	86,33
19	43119003	ID	95,67	91,17
20	43119005	DS	99	94,83
<b>KORELASI</b>			<b>0,50</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X yaitu nilai rerata kosakata (*goi*) bab 18-23 dan variabel Y yaitu nilai rerata menyimak (*choukai*) bab 18-23 berada pada nilai **0,50**. Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut, korelasi ini termasuk **Korelasi Cukup Tinggi**.

### 3). KORELASI RERATA NILAI KOSAKATA (*GOI*) DAN MENYIMAK (*CHOKAI*) BAB 12-23

NO	NPM	NAMA	NILAI RERATA KOSAKATA ( <i>GOI</i> ) BAB 12-23	NILAI RERATA MENYIMAK ( <i>CHOKAI</i> ) BAB 12-23
1	43119038	PK	90,46	88,17
2	43119026	MRS	93	87,33
3	43119004	SHS	98,38	94,08
4	43119024	MW	94,67	88,92
5	43119029	DP	86,21	79
6	43119042	BAW	75,25	71,75
7	43119019	ASP	85,96	90,5
8	43119045	MDR	87,71	87,33
9	43119002	MRF	91,33	93,58
10	43119028	MYT	72,96	89
11	43119041	JHP	77,92	77,83
12	43119055	NAM	85,67	94,33
13	43119031	MFA	71,33	77,42
14	43119040	RV	79,17	76
15	43119046	DPK	91,96	84,08
16	43119016	PDZ	94,17	93,83
17	43119017	MA	90,04	80,5
18	43119032	HNR	94,29	79,92
19	43119003	ID	96,92	89,83
20	43119005	DS	98,42	95,17
<b>KORELASI</b>			<b>0,61</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X yaitu nilai rerata kosakata (*goi*) bab 12-23 dan variabel Y yaitu nilai rerata menyimak (*choukai*) bab 12-23 berada pada nilai **0,61**. Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut, korelasi ini termasuk **Korelasi Cukup Tinggi**.

### SIMPULAN DAN SARAN



Penelitian berlangsung selama satu semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 2 tahun akademik 2019/2020 sejumlah 20 orang mahasiswa pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang mengambil mata kuliah *Chokai 2*.

Melalui penelitian yang dilakukan terbukti adanya korelasi antara penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menyimak (*choukai*) mahasiswa semester 2 pada program studi Sastra Jepang FISIB Unpak dengan kekuatan hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

- Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menyimak (*choukai*) mahasiswa sebelum UTS semester genap (bab 12-17) adalah cukup tinggi dengan angka 0,57.
- Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menyimak (*choukai*) mahasiswa setelah UTS semester genap (bab 18-23) adalah cukup tinggi, dengan angka 0,50.
- Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menyimak (*choukai*) mahasiswa selama semester genap (bab 12-23) adalah cukup tinggi, dengan angka 0,61.

## Referensi

- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguisitik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutedi, Dedi. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (Teori dan Praktis)*. Bandung: UPI Press
- Tanaka, Yone. Et al. 2012. *Minna No Nihongo Shokyu 1 Honsatsu Second Edition*. Tokyo: 3A Network
- \_\_\_\_\_.2012. *Minna No Nihongo Shokyu 1, Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa Second Edition*. Tokyo: 3A Network
- \_\_\_\_\_.2012. *Minna No Nihongo Shokyu 1, Chokai Tasuku 25 Second Edition*. Tokyo: 3A Network
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- The Japan Foundation. 2017. *JF Standar bagi Pendidikan Bahasa Jepang*. Terjemahan oleh Tetriana Sawitri. Jakarta: Japan Foundation

